

**INOVASI PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA BERBASIS
LITERASI DIGITAL KELAS VI SEKOLAH DASAR DITINJAU DARI KURIKULUM
MERDEKA**

Ragil Dian Purnama Putri¹⁾, Yeyen Febrilia²⁾
¹Universitas Ahmad Dahlan, ²Universitas Negeri Yogyakarta
e-mail korespondensi: ragil.putri@pgsd.uad.ac.id

Abstrak

Inovasi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia berbasis literasi digital sangat diperlukan. Tujuan penulisan artikel ini yaitu untuk mengetahui inovasi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia berbasis literasi digital kelas VI SD ditinjau dari kurikulum merdeka. Metode penulisan yang digunakan adalah kajian kepustakaan. Adapun hasil dan pembahasan yang terdapat dalam artikel ini meliputi. 1) pembuatan kelompok belajar; 2) menyimak video pembelajaran; 3) perencanaan proyek; 4) bimbingan dan penyelesaian proyek; 5) penyelesaian dan pameran; 6) laporan; dan penutup dengan catatan peserta didik memberikan kepada bapak Soleh. Selain itu juga literasi digital mampu memberikan yakni meningkatkan kemampuan peserta didik berpikir dalam memahami informasi, meningkatkan daya fokus, konsentrasi, dan kreativitas, meningkatkan daya fokus, dan inovasi pembelajaran literasi digital pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Keywords: Inovasi pembelajaran; Literasi digital; Kurikulum Merdeka

Abstract

Innovation in learning the Indonesian language and literature based on digital literacy is urgently needed. This article aims to discover innovations in learning the Indonesian language and literature based on digital literacy for class VI elementary schools in terms of the independent curriculum. The writing method used is a literature review. The results and discussion contained in this article include. 1) making study groups; 2) watching learning videos; 3) project planning; 4) project guidance and completion; 5) settlement and exhibition; 6) report; and closing notes students gave to Mr. Soleh. In addition, digital literacy can increase students' ability to think in understanding information, increase focus, concentration, and creativity, and innovate digital literacy learning in Indonesian language learning.

Keywords: learning innovation; digital literacy; Merdeka Curriculum

PENDAHULUAN

Inovasi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia berbasis literasi digital di kelas VI Sekolah Dasar merupakan strategi untuk meningkatkan minat dan keterampilan peserta didik dalam bahasa dan sastra Indonesia. Strategi ini didorong oleh Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pendidikan literasi digital yang berfokus pada literasi teknologi informasi dan literasi media (Mustadi et al., 2022). Kurikulum Merdeka juga menekankan pada peningkatan keterampilan berbahasa dan meningkatkan penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar di lingkungan pendidikan (Anggelia et al., 2022; Innayati, 2022; Sumaryamti, 2023).

Selain itu, Kurikulum Merdeka juga menekankan pada pengembangan kompetensi berpikir kritis dan kreatif. Inovasi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia berbasis literasi digital di kelas VI Sekolah Dasar mencakup berbagai aspek termasuk pembelajaran yang menggunakan media digital, penggunaan perangkat lunak dan aplikasi, serta penggunaan teknologi untuk meningkatkan keterampilan berpikir peserta didik (Erwin, 2021). Inovasi tersebut juga mencakup penggunaan teknologi media untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis dan mengevaluasi informasi dan mempersiapkan mereka untuk berkontribusi dalam masyarakat berbasis teknologi yang meningkat (Nisa, 2022). Inovasi pembelajaran membutuhkan keterampilan dalam membangun kemampuan berpikir kritis dan kreatif dari peserta didik (Muslimin, 2011). Hal tersebut dimungkinkan dengan pengajaran yang menggunakan pendekatan yang menekankan pada keterampilan kritis dan kreatif serta keterampilan digital. Inovasi pembelajaran juga dapat memfasilitasi pembelajaran yang berbasis masalah dan mengintegrasikan keterampilan digital dalam pembelajaran (Fitriyah et al., 2023; Kitnasari et al., 2022).

Inovasi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia berbasis literasi digital untuk kelas VI Sekolah Dasar dianggap penting untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan mempersiapkan mereka untuk mengarahkan mereka ke dunia digital. Hadirnya Kurikulum Merdeka, para pendidik diharapkan untuk mengembangkan pembelajaran yang menekankan pada literasi digital, keterampilan berpikir kritis, keterampilan berkomunikasi, dan juga keterampilan lainnya yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Kurikulum Merdeka juga menekankan pentingnya inovasi pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam beradaptasi dengan lingkungan digital (Anggelia et al., 2022; Mustadi et al., 2022; Supandi, 2022). Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi cara-cara baru yang dapat digunakan untuk mengembangkan inovasi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia berbasis literasi digital di kelas VI Sekolah Dasar (Mansyur, 2016).

Latar belakang masalah inovasi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia berbasis literasi digital kelas VI sekolah dasar ditinjau dari Kurikulum Merdeka adalah peningkatan kualitas pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah dasar. Kurikulum Merdeka yang ditetapkan oleh Pemerintah Indonesia pada tahun 2017 mengharuskan sekolah dasar untuk mengajarkan bahasa dan sastra Indonesia kepada peserta didik kelas VI. Salah satu tujuan utama dari kurikulum ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbahasa dan meningkatkan literasi pendidikan di sekolah dasar. Kurikulum Merdeka menyatakan bahwa peserta didik harus diajarkan keterampilan berbahasa yang komprehensif, termasuk keterampilan berbicara, menulis, membaca, dan memahami (Mustadi et al., 2022). Dengan adanya inovasi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia berbasis literasi digital kelas VI sekolah dasar, diharapkan dapat membantu peserta didik meningkatkan keterampilan berbahasa dan literasi pendidikannya (Puspito, 2017).

Penelitian sebelumnya juga menyatakan bahwa penelitian (Nurchahyo & Afryaningsih, 2018) menghasilkan menguasai 5 aspek literasi digital (mengakses, menganalisis dan mengevaluasi, mencipta, merefleksi, dan bertindak) serta mengolah bacaan mengenai kearifan lokal untuk dapat dikomunikasikan kepada orang lain. (Hanik, 2020) adalah inovasi pembelajaran sangat diperlukan yakni pelaksanaan pembelajaran self direct learning berbasis literasi digital pada masa pandemi Covid-19 adalah tayangan melalui saluran TV Nasional Republik Indonesia oleh Mendikbud. (Nugraha, 2022) integrasi literasi digital di dalam pembelajaran di sekolah merupakan satu kemestian meskipun perlu dicermati pula akan adanya hambatan kesenjangan digital (digital divide) dalam konteks keindonesiaan. (Amami & Wahyuni, 2022) pengimplementasian media konstruksi berpikir kritis berbasis literasi dinilai dari aspek media dan materinya dapat digunakan sebagai inovasi baru bagi pembelajaran. Hal yang membedakan dengan penelitian diatas adalah inovasi ini memberikan pengetahuan sesuai relevan zaman dan kurikulum serta menunjang lebih pada literasi digital dalam khusus pelajaran bahasa Indonesia.

Inovasi tersebut juga diharapkan dapat membantu peserta didik meningkatkan keterampilan berbahasa dan literasi digital mereka, sehingga mereka dapat mengakses informasi dan bahan pembelajaran dalam bahasa dan sastra Indonesia dengan lebih mudah (Damayanti, 2019). Inovasi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia berbasis literasi digital kelas VI sekolah dasar juga diharapkan dapat membantu peserta didik meningkatkan kemampuan berbahasa dan literasi digital mereka. Dengan menggunakan media digital, peserta didik dapat belajar bahasa dan sastra Indonesia dengan lebih mudah. Selain itu, media digital juga dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih baik dan mengeksplorasi berbagai aspek bahasa dan sastra Indonesia. Dengan demikian, inovasi pembelajaran bahasa

dan sastra Indonesia berbasis literasi digital kelas VI sekolah dasar dapat membantu peserta didik meningkatkan keterampilan bahasa dan literasi digital mereka, sehingga mereka dapat mengakses informasi dan bahan pembelajaran dalam bahasa dan sastra Indonesia dengan lebih mudah.

METODE

Metode penulisan yang digunakan adalah kajian kepustakaan. Data yang digunakan untuk menyusun artikel ini dari literatur kepustakaan yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji (Rahmadi, 2011). Beberapa jenis referensi utama yang digunakan adalah buku, peraturan perundangan-undangan, makalah seminar, prosiding, jurnal ilmiah edisi cetak maupun edisi online, hasil penelitian dan artikel ilmiah yang bersumber dari internet. Jenis data yang diperoleh variatif, bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Sumber data dan informasi didapatkan dari berbagai literatur dan disusun berdasarkan hasil studi dari informasi yang diperoleh.

Penulisan artikel ini diupayakan saling terkait antar satu sama lain dan sesuai dengan topik yang dikaji. Data yang terkumpul diseleksi dan diurutkan sesuai dengan topik kajian. Kemudian dilakukan penyusunan karya tulis berdasarkan data yang telah dipersiapkan secara logis dan sistematis. Teknik analisis data bersifat deskriptif argumentatif. Simpulan didapatkan setelah merujuk kembali pada rumusan masalah, tujuan penulisan, serta pembahasan. Adapun kesimpulan ditarik dari uraian pokok bahasan karya tulis, serta didukung dengan saran praktis sebagai rekomendasi selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menghasilkan inovasi yang dilakukan pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah melatih dan menuntut peserta didik untuk merancang dan menyelesaikan proyek kelas berupa video pembelajaran. Terdapat produk akhir yang harus dihasilkan pada proyek kelas tersebut, yaitu video pembelajaran, laporan akhir, dan *map mapping*.

Inovasi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis literasi digital di Sekolah Dasar menggunakan pemanfaatan sarana dan prasarana berupa gambar, video, teks yang bersumber dari internet, televisi, radio, telepon, Hp, dan media sosial. Hal ini efektif diterapkan pada peningkatan pemahaman literasi digital (Aziz, 2020; Faridah et al., 2022; Jaya Saputra.S, Adiprasetio.J, 2015; Musfirowati Hanika et al., 2020; Sahidillah & Miftahurrisqi, 2019). Selanjutnya pembelajaran ini menggunakan konten terkait video peristiwa sejarah dan kegiatan sehari-hari yang diambil dari media sosial. Adapun pembelajaran bahasa Indonesia yang dikembangkan berbasis literasi digital sebagai berikut.

1. Pendahuluan

- a. Guru membuka pembelajaran dengan berdoa bersama dipimpin oleh salah satu peserta didik.
- b. Guru menanyakan kehadiran peserta didik.
- c. Guru mengaitkan peristiwa dan kegiatan pembelajaran terdahulu.
- d. Peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran.
- e. Peserta didik mempersiapkan materi pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

Implementasi inti pembelajaran secara garis besar dilakukan dengan langkah-langkah berikut.

a. Kelompok Belajar Peserta didik

Tujuan penyusunan kelompok belajar adalah untuk meningkatkan kemampuan kolaborasi peserta didik. Tugas ini dikerjakan secara berkelompok, namun setiap peserta didik memiliki tugas dan tanggung jawab pribadi. Peserta didik mempelajari terkait jenis teks narasi dan contohnya. Setiap anggota kelompok akan diberi kesempatan untuk berperan menjadi guru dan peserta didik secara bergantian. Penyusunan kelompok peserta didik dibagi menjadi 7-8 kelompok.

b. Menyimak Video

Menyimak video bertujuan untuk menggali peserta didik dalam memahami isi dari video. Video yang diambil dari referensi yang akurat baik dari youtube dan sumber lainnya. Kemudian guru memberikan pertanyaan mendasar sehingga mampu membiasakan peserta didik dalam kemampuan berpikir kritis peserta didik yang berkaitan dengan isu dan permasalahan yang muncul dalam video dan kehidupan sehari-hari.

c. Perencanaan proyek

Perencanaan Proyek dikerjakan dengan menjalin kolaborasi antar anggota kelompok. Masing-masing peserta didik akan menghasilkan satu teks narasi dari dan satu kelompok akan menghasilkan satu map mapping sesuai dengan video yang disimak. Selanjutnya untuk melatih kedisiplinan pada peserta didik, maka dibuat deadline penyelesaian proyek. Guru hanya memfasilitasi dengan membuat road map penyelesaian proyek.

d. Bimbingan Proyek

Proyek kelas tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, namun juga proses. Project Based Learning memegang prinsip fleksibilitas dan toleran

terhadap perubahan. Selama proyek diselesaikan, peserta didik sangat dianjurkan dan diperkenankan melakukan konsultasi dengan guru untuk mendiskusikan masukan dan kesulitan yang dialami sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu. Sesi konsultasi dan pemantauan dapat dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas.

e. Penyelesaian proyek dan pameran

Pada saat melakukan pameran di kelas, peserta didik secara bergantian melakukan presentasi dan ada yang berkunjung ke kelompok lain. Pameran dapat dipromosikan melalui media sosial orangtua dan sekolah.

f. Penyusunan Laporan

Penyusunan laporan yaitu untuk melatih kemampuan komunikasi tertulis peserta didik. Laporan disusun dengan kaidah ilmiah dan sistematis untuk memaparkan secara berurutan proses dan produk yang telah dihasilkan. Laporan ini terdiri dari teks narasi individu, hasil kunjungan kelompok lain, dan foto *map mapping* proyek kelompok. Kemudian laporan dikumpulkan di Google Drive yang telah ditentukan guru.

g. Penilaian dan Refleksi

Tahap ini merupakan tahap akhir pada proyek. Jenis penilaian yang digunakan adalah penilaian unjuk kerja dan penilaian antar teman tentang kemampuan kolaborasi dan kreativitas kelompok. Selanjutnya untuk menilai kegiatan pembelajaran ini, penilaian kebahasaan yang dilakukan sebagai berikut.

1) Penilaian Proses Menyimak

Non kebahasaan: konsentrasi dan memiliki catatan

Kebahasaan: dapat menjawab pertanyaan dari bahan simakan

2) Penilaian Proses berbicara

Non kebahasaan: penampilan, kesantunan berbahasa, pandangan terhadap audiens, bahasa tubuh, suara dan intonasi, mimik, penampilan, kecepatan

Kebahasaan: kelengkapan isi pembicaraan, pilihan kata, struktur kalimat, dan penguasaan materi.

3) Penilaian proses menulis

Non kebahasaan: kerapihan tulisan, kebersihan, kejelasan tulisan

Kebahasaan: kebenaran tulisan, struktur kalimat, pilihan kata, paragraf, ejaan, kesesuaian dengan format tulisan

4) Penilaian proses membaca

Non kebahasaan: ada teks yang dibaca,

Kebahasaan: peserta didik dapat menjawab pertanyaan berdasarkan pidato yang disimak

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, inovasi pembelajaran literasi digital pada pembelajaran bahasa Indonesia di nilai memiliki peranan penting dalam pendidikan peserta didik. Model pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran ini adalah *Project based learning*. Alasan memilih model PjBL yaitu karena model pembelajaran ini adalah model yang dapat melatih kemampuan Abad 21. Selain itu, model PjBL merupakan alah satu model yang disarankan pada kurikulum merdeka. Hal ini ditunjukkan dalam penelitian (Anggelia et al., 2022; Nugrohadhi & Anwar, 2022; Sumantri., 2021) menyatakan bahwa penelitian PjPL merupakan model pembelajaran yang disarankan pada implementasi pembelajaran kurikulum merdeka.

Adapun kelebihan dari literasi digital dalam pembelajaran karena mampu memberikan kelebihan sebagai berikut. Kegiatan mencari dan memahami informasi dapat menambah wawasan peserta didik (Ahman et al., 2019; Batubara, 2018; Muhali, 2019a; Zahwa & Syafi'i, 2022). Literasi digital memberikan pemahaman dan menambah wawasan peserta didik di dalam pembelajaran maupun di luar kelas (Fitriyani & Nugroho, 2022a; Gani et al., 2020; Hartini, 2017; Putriani & Hudaidah, 2021; Salehudin, 2020; Sidik et al., 2022). Hal ini menjadikan pembelajaran dengan literasi digital sangat penting diterapkan pada sekolah dasar dengan bimbingan dan pengawasan guru serta orangtua. Contoh yang dapat diterima dalam inovasi ini adalah bertambah penguasaan "kosa kata" peserta didik dari berbagai informasi yang diterima. Selain itu, literasi digital nambah kemampuan individu dalam membaca, merangkai kalimat, menyimak, membaca, dan menulis informasi yang diterima (Fitriyani & Nugroho, 2022b; Sabila, n.d.; SH, 2009; Zahwa & Syafi'i, 2022).

Literasi digital juga mampu meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berpikir dalam memahami informasi. Hal tersebut disampaikan oleh Handayani (2020) dan Sari (2021) bahwa dengan literasi digital peserta didik mampu berpikir kritis dengan pertanyaan yang muncul sehingga mampu memisahkan antara benar dan tidak sebuah informasi. Kegiatan menyimak video yang disajikan akan memberikan pertanyaan terkait peristiwa atau kegiatan yang dilakukan pada video.

Literasi digital dapat meningkatkan daya fokus, konsentrasi, dan kreativitas peserta didik. Pada inovasi ini, kegiatan mengerjakan proyek menjadi salah satu tolak ukur dalam daya kreatif peserta. Hal ini juga tidak lepas dari ide-ide kreatif yang diberikan pada saat perencanaan proyek. Selanjutnya dalam penyelesaian proyek ini, peserta didik harus mampu memiliki daya fokus dan konsetrasi yang kuat sehingga

proyek dapat terselesaikan dengan baik. Hal ini sejalan dengan pemikiran Afriyanti & Junaidi (2022), Ahman et al., (2019); Aldila, (2017); Wirawati (2017) bahwa literasi digital memberikan pembiasaan dalam berpikir kreatif.

Inovasi pembelajaran ini sangat penting dilakukan guru di sekolah. Hal ini yang menjadikan inovasi pembelajaran abad 21 peserta didik harus memiliki keterampilan 4C yang terdiri dari *communication, collaboration, critical thinking*, dan *creativity* (Changtong, 2020; Muhali, 2019b; Tri Pudji Astuti, 2019; Winangun, 2021). Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian Hartini (2017) bahwa literasi digital itu sangat penting pada kemampuan berpikir kritis maupun kreatif. Berdasarkan pemaparan tersebut, literasi digital sangat berkaitan dengan media sosial sehingga mampu mengikuti perkembangan zaman. Pada inovasi pembelajaran yang terdapat pada hasil penelitian juga dikaitkan dengan inovasi pembelajaran kurikulum merdeka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, inovasi pembelajaran literasi digital dengan menerapkan model PjPL dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Adapun langkah-langkah literasi digital sebagai berikut pada pendahuluan, kegiatan inti yang terdiri dari beberapa langkah sebagai berikut. 1) pembuatan kelompok belajar; 2) menyimak video pembelajaran; 3) perencanaan proyek; 4) bimbingan dan penyelesaian proyek; 5) penyelesaian dan pameran; 6) laporan.. Selain itu juga literasi digital mampu meningkatkan kemampuan peserta didik berpikir dalam memahami informasi, meningkatkan daya fokus, konsentrasi, dan kreativitas, dan inovasi pembelajaran literasi digital pada pembelajaran bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, L., & Junaidi, K. (2022). ... Pengenalan Literasi Digital untuk Pengembangan Santripreneur Sebagai Penggerak Ekonomi Kreatif di Pondok Pesantren: Digital Literacy Accompanied For *SENTIMAS: Seminar Nasional Penelitian Dan ...*, 495–500.
<https://journal.irpi.or.id/index.php/sentimas/article/view/215%0Ahttps://journal.irpi.or.id/index.php/sentimas/article/download/215/184>
- Ahman, Mujiyanto, J., Bharati, Dwi Anggani Linggarnggeraini, Y., & Faridi, A. (2019). Literasi digital: Dampak dan tantangan dalam pembelajaran bahasa. *Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 386–389.
<https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpsasca/article/download/313/342/>
- Aldila, E. A. (2017). Desain Lintasan Pembelajaran Pecahan Melalui Pendekatan Realistic Mathematics Education. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3),

Amami, D. Y., & Wahyuni, L. (2022). Media Konstruksi Berpikir Kritis Berbasis Praktik Literasi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Era Merdeka Belajar. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 71–84. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.7450>

Anggelia, D., Puspitasari, I., & Arifin, S. (2022). *Penerapan Model Project-based Learning ditinjau dari Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam*. 7(2). [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).11377](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).11377)

Aziz, R. M. (2020). Tingkat Literasi Media Remaja Desa dalam Pemanfaatan Media Sosial. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 4(6), 810–823. <https://doi.org/10.29244/jskpm.v4i6.740>

Batubara, D. S. (2018). Kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi Guru SD/MI (Potret, Faktor-faktor, dan Upaya Meningkatkan). *Muallimuna Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 48–65.

Changtong, N. (2020). Approaches for Implementing STEM (Science, Technology, Engineering & Mathematics) Activities among Middle School Students in Thailand. *International Journal of Educational Methodology*, 6(1), 185–198. <https://doi.org/10.12973/ijem.6.1.185>

Damayanti, I. (2019). Optimalisasi literasi digital dalam pembelajaran bahasa indonesia sebagai upaya penguatan pendidikan karakter. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 1004–1009.

Erwin. (2021). Peran bahasa indonesia dalam pembentukan karakter bangsa. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 4(2), 38–44. <https://doi.org/http://journal.ummat.ac.id/index.php/pendekar>

Faridah, N. R., Afifah, E. N., & Lailiyah, S. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi dan Literasi Digital Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 709–716. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2030>

Fitriyah, C. Z., Wardani, R. P., & Rofiq, A. (2023). Kemampuan Guru Penggerak dalam Program Merdeka Belajar di Daerah Jember. *Scholarly Journal of Elementary School*, 3(01), 1–6. <https://doi.org/10.21137/sjes.2023.3.1.1>

Fitriyani, F., & Nugroho, A. T. (2022a). Literasi Digital di Era Pembelajaran Abad 21.

- El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 213–220.
<https://doi.org/10.47467/elmujtama.v2i3.1088>
- Fitriyani, F., & Nugroho, A. T. (2022b). Literasi Digital di Era Pembelajaran Abad 21. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 201–208.
<https://doi.org/10.47467/elmujtama.v2i2.1088>
- Gani, A. R. F., Zaimah, U., & Wulandari, S. R. (2020). Studi Literatur Upaya Meningkatkan Literasi Informasi Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Selama Belajar Daring Efek Covid-19. *Bioilmi: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 129–136.
<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/bioilmi/article/view/6577>
- Handayani, F. (2020). Membangun Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Literasi Digital Berbasis STEM pada Masa Pandemi Covid 19. *Cendekiawan*, 2(2), 69–72.
<https://doi.org/10.35438/cendekiawan.v2i2.184>
- Hanik, E. U. (2020). Self Directed Learning Berbasis Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 8(1), 183. <https://doi.org/10.21043/elementary.v8i1.7417>
- Hartini, A. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2), 8.
- Innayati, U. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Jaya Saputra.S, Adiprasetyo.J, M. K. . (2015). World Without Secret. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 1–3.
<https://jurnal.unpad.ac.id/pkm/article/view/19903/9564>
- Kitnasari, A. N., Purnamasari, M. I., & Ardhyantama, V. (2022). Pengembangan Pop-Up Book Bangun Datar untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *SJES (Scholarly Journal of Elementary School)*, 2(2), 56–67.
<https://ejournal.stkippacitan.ac.id/ojs3/index.php/sjes/article/view/664%0Ahttps://ejournal.stkippacitan.ac.id/ojs3/index.php/sjes/article/download/664/537>
- Mansyur, U. (2016). Inovasi pembelajaran bahasa indonesia melalui pendekatan proses. *Jurnal Retorika*, 9(2), 158–163.
- Muhali. (2019a). Artikel Penelitian / Artikel Reviu Pembelajaran Inovatif Abad Ke-21. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 3(2), 25–50.
- Muhali, M. (2019b). Pembelajaran Inovatif Abad Ke-21. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 3(2), 25. <https://doi.org/10.36312/e->

- Musfirowati Hanika, I., Indriana Putri, M., Asha Witjaksono, A., Pertamina, U., & Teuku Nyak Arief, J. (2020). Sosialisasi Literasi Media Digital Di Jakarta (Studi Eksperimen Penggunaan Youtube Terhadap Siswa Sekolah Dasar Di Jakarta). *Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media*, 4(2), 153–172. <https://doi.org/10.31002/jkkm.v4i2.3324>
- Muslimin. (2011). Perlunya inovasi dalam pembelajaran bahasa dan sastra indonesia. *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 1(1), 1–8.
- Mustadi, A., Purnanto, A. W., Sayekti, O. M., Andini, N. A., Dwidarti, F., Ariestina, H., Elitasari, H. T., Darusuprpti, F., Asip, M., & Ibda, H. (2022). *Bahasa dan sastra indonesia SD berorientasi kurikulum merdeka*. UNY Press.
- Nisa, K. (2022). Implementasi kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran bahasa berbasis teknologi informasi dan komunikasi. *Jurnal Pendidikan*, 7(2), 94–99. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jp.v7n2.p94-99>
- Nugraha, D. (2022). Literasi Digital dan Pembelajaran Sastra Berpaut Literasi Digital di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9230–9244. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3318>
- Nugrohadi, S., & Anwar, M. T. (2022). *Pelatihan Assembler Edu untuk Meningkatkan Keterampilan Guru Merancang Project-based Learning Sesuai Kurikulum Merdeka Belajar*. 16(1), 77–80.
- Nurchahyo, M. A., & Afryaningsih, Y. (2018). PENERAPAN LITERASI DIGITAL BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA The Application of Digital Literacy based on Local Wisdom in Bahasa Class Muhammad Aqmal Nurchahyo. *Kongres Bahasa Indonesia*, 1–12. http://kbi.kemdikbud.go.id/kbi_back/file/foto_media/media_detail_1542595771.pdf
- Puspito, D. W. (2017). Implementasi literasi digital dalam gerakan literasi sekolah. *International Conference on Language, Literature, and Teaching*, 304–312.
- Putriani, J. D., & Hudaidah, H. (2021). Penerapan Pendidikan Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 830–838. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/407>
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Antasari Press.
- Sabila, A. T. (n.d.). *Urgensi Peningkatan Kualitas Literasi Keislaman Melalui Digitalisasi (Studi Pada Followers Tiktok Da ' i Muda Husain Basyaiban)*.

- Sahidillah, M. W., & Miftahurrisqi, P. (2019). Whatsapp sebagai Media Literasi Digital Siswa. *Jurnal VARIDIKA*, 31(1), 52–57. <https://doi.org/10.23917/varidika.v1i1.8904>
- Salehudin, M. (2020). TIDAK DIPAKE TDK COCOK Literasi Digital Media Sosial Youtube Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(2), 106–115.
- Sari, E. N., Hermayanti, A., Rachman, N. D., & Faizi, F. (2021). Peran Literasi Digital Dalam Menangkal Hoax Di Masa Pandemi. *Madani Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 13(03), 225–241. <http://www.e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/MADANI/article/view/2799>
- SH, H. (2009). *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam*. 15(1), 25–70.
- Sidik, A., Setyawan, A. H., Kholifatunnisa, Baskoro, D., & Hanifa, S. N. (2022). Pengenalan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Menambah. *Pengabdian Global*, 1(1), 12–15.
- Sumaryamti, S. (2023). Inovasi pembelajaran bahasa indonesia dalam kurikulum merdeka belajar untuk mewujudkan profil pelajar pancasila. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 4(1), 47–55. <https://doi.org/10.36418/jist.v4i1.564>
- Supandi, A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas Xi Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Di Sekolah Smk Bina Nusa Mandiri Ciracas. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 5(1), 134–141. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v5i1.6077>
- Tri Pudji Astuti. (2019). Model Problem Based Learning dengan Mind Mapping dalam Pembelajaran IPA Abad 21. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 64–73. <https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.9>
- U Hasanah I Made Astra, M Syarif Sumantri., Y. (2021). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 1060–1066.
- Winangun, I. M. A. (2021). Project Based Learning: Strategi Pelaksanaan Praktikum IPA SD Dimasa Pandemi Covid-19. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 11–20. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/edukasi>
- Wirawati, D. (2017). *Student Literacy Movement through Course of Critical and Creative Reading: A Real Experience*. November, 736–743.
- Zahwa, F. A., & Syafi'i, I. (2022). Pemilihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 19(01), 61–78. <https://doi.org/10.25134/equi.v19i01.3963>